

PERAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Marheni¹

¹Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN SAS Bangka Belitung

¹marheni.utama@gmail.com

Abstract

Islamic financial institutions, whether bank or non-bank, in the process of presenting financial statements must refer to Islamic financial accounting standards so that the resulting financial reports are of high quality. The purpose of this paper is to determine the role of Islamic financial accounting standards in improving the quality of financial statement presentation. The conclusion obtained from the discussion of this article is that every financial institution with sharia principles must understand sharia financial accounting standards. In order to present quality financial reports, Islamic financial institutions can be guided by PSAK sharia 101. With a good and correct understanding of PSAK sharia 101, the presentation of the company's financial statements will be structured, accountable, easy to understand, relevant, comparable and reliable.

Keywords: quality; financial statements; Islamic financial accounting standards

Abstrak

Lembaga keuangan syariah, baik yang berstatus bank atau non bank, dalam proses menyajikan “laporan keuangan” harus mengacu pada standar akuntansi keuangan syariah agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Tujuan dari tulisan ini ialah mengetahui peran standar akuntansi keuangan syariah dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan. Kesimpulan yang didapat dari pembahasan artikel ini adalah setiap lembaga keuangan yang berprinsip syariah harus memahami standar akuntansi keuangan syariah. Agar dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, lembaga keuangan syariah dapat berpedoman pada PSAK syariah 101. Dengan pemahaman yang baik dan benar terhadap PSAK syariah 101, maka penyajian laporan keuangan perusahaan akan terstruktur, dapat dipertanggungjawabkan, mudah dipahami, relevan, dapat dibandingkan dan dapat diandalkan.

Keywords: kualitas; laporan keuangan; standar akuntansi keuangan syariah

Peran Standar Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

A. Pendahuluan

Proses bisnis lembaga keuangan baik itu yang berstatus bank atau non-bank pasti melibatkan “transaksi keuangan”. Agar transaksi-transaksi keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan, maka dibuat suatu laporan keuangan atas transaksi-transaksi keuangan tersebut yang mana penyajian laporan keuangan ini harus selaras dengan “standar akuntansi keuangan (SAK)”. Hal ini bertujuan supaya output laporan keuangan dapat berkualitas sehingga dapat menyumbangkan data/informasi yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dan pengguna laporan keuangan lain.

Begitupula dengan lembaga keuangan syariah, baik yang berstatus bank atau non bank, dalam proses pelaporan keuangan harus mengacu pada standar akuntansi keuangan syariah agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. “Standar Akuntansi Syariah” ialah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang diperuntukkan bagi entitas yang menjalankan kegiatan transaksi dalam konteks syariah. Standar ini dikembangkan dengan mengikuti SAK umum atau standar akuntansi keuangan umum dan mengacu pada fatwa MUI

Dari uraian di atas, pada tulisan ini penulis akan mengkaji lebih jauh mengenai peran standar akuntansi keuangan syariah dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan.

B. Konsep

1. Standar Akuntansi

Standar akuntansi secara umum dapat didefinisikan sebagai peraturan yang disusun untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan akuntansi, terutama untuk penyajian laporan keuangan.¹

¹ Muhammad Haris Baihaqi, Sri Fadilah, dan Kania Nurcholisah, “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Syariah terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Jabar Banten Syariah)”, *Prosiding Penelitian*, 2015, 1-7.

Peran Standar Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Standar Akuntansi adalah landasan atau pedoman yang dianjurkan untuk diterapkan perusahaan dalam rangka menyajikan dan menyusun laporan keuangan. Melalui diterapkannya standar tersebut, maka laporan keuangan yang dibuat bisa lebih berkualitas, transparan dan berguna bagi perusahaan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Ada 3 pilar standar akuntansi di Indonesia, yaitu “standar akuntansi keuangan”, “standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP)”, dan “standar akuntansi syariah”.²

2. Standar Akuntansi Syariah (SAS)

Standar akuntansi syariah ialah standar akuntansi yang lebih menitikberatkan pada pertanggungjawaban akuntansi yang disesuaikan pada ajaran atau syariat Islami.³

Standar Akuntansi Syariah merupakan “pernyataan” yang wajib diterapkan oleh setiap entitas syariah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Standar ini harus diterapkan oleh setiap entitas yang berprinsip syariah atau berbasis syariah.⁴

“Standar Akuntansi Syariah” ialah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang diperuntukkan bagi entitas yang menjalankan atau melakukan kegiatan transaksi secara syariah. Standar ini dikembangkan dengan mengikuti SAK umum atau standar akuntansi keuangan umum dan mengacu pada fatwa MUI.⁵

² FerryDanuPrasetya, “Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Volume 1 Nomor 4, Juli 2012, 1-7

³ Ibid

⁴ Risky Yuniar Rahmadieni, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil di Kabupaten Wonogiri”, *Almashrafiah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2019, 128-139.

⁵ Nur Afni Yunita, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No 101 terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan di Bank Syariah (Studi pada Bank BRI Syariah Cabang Lhokseumawe)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7 Nomor 1, 2019, 23-32

3. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sesuatu yang cukup krusial bagi perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempunyai laporan keuangan, maka sudah barang tentu perusahaan itu tidak dapat memantau perkembangan perusahaan setiap tahunnya. Di sisi lain, tanpa laporan keuangan maka perusahaan juga akan kesulitan dalam mengambil keputusan terkait usaha yang dijalankan.

Laporan keuangan sendiri didefinisikan sebagai rangkuman dari kegiatan pencatatan keuangan atau transaksi-transaksi keuangan yang berjalan selama waktu tertentu (biasanya per enam bulan atau satu tahun). Tujuan dibuat suatu laporan keuangan tidak lain ialah untuk mempertanggung jawabkan aliran keuangan dalam perusahaan, pemberian informasi mengenai keuangan perusahaan, memperlihatkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun, dan untuk acuan dalam pengambilan keputusan.⁶

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan harus berkualitas. Menurut Rahmadieni, kualitas laporan keuangan ialah sejauh mana suatu laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jujur, baik dan benar. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat apabila sudah terselesaikannya proses akuntansi. Kualitas laporan keuangan dikatakan baik apabila sudah memenuhi syarat-syarat kualitatif laporan keuangan.⁷

Secara umum, laporan keuangan yang disajikan oleh lembaga-lembaga keuangan syariah dikatakan baik jika telah memenuhi 4 syarat

⁶ Risky Yuniar Rahmadieni, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil di Kabupaten Wonogiri", *Al-mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2019, 128-139.

⁷ Ibid

Peran Standar Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

kualitatif berikut: 1) mudah dipahami, 2) relevan; 3) dapat dibandingkan dan 4) dapat diandalkan.⁸

C. Peran Standar Akuntansi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Setiap lembaga keuangan syariah harus memahami standar akuntansi keuangan syariah. Dengan pemahaman yang baik dan benar tentang “standar akuntansi keuangan syariah”, maka penyajian laporan keuangan perusahaan akan lebih berkualitas. Secara umum, laporan keuangan yang disajikan oleh lembaga-lembaga keuangan syariah dikatakan berkualitas apabila mudah dipahami, relevan; dapat dibandingkan dan dapat diandalkan.

Dapat dipahami maksudnya adalah laporan keuangan tersebut dapat dimengerti oleh pengguna dengan “segera”. Relevan maksudnya adalah informasi-informasi yang tersedia pada laporan keuangan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna terkait informasi keuangan. Dapat dibandingkan maksudnya adalah laporan keuangan itu dapat dibedakan dengan laporan keuangan pada periode yang berbeda sehingga posisi dan kinerja keuangan tiap periode dapat terlihat. Sementara keandalan maksudnya adalah informasi-informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan adalah jujur dan tidak menyesatkan sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.⁹

Menurut Kabib dkk (2021), laporan keuangan yang berkualitas sangat penting dihasilkan karena laporan keuangan yang berkualitas selain dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang jujur, baik dan benar juga

⁸ Suazhari, “Pengaruh Pemahaman Manajer tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Peran Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPRS di Aceh, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 1 Nomor 1, Maret 2015, 1-8

⁹ Fauziah Hanum, “Pengaruh Pemahaman Standart Akuntansi Keuangan Syariah, Audit Syariah dan Peran Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Medan”, Tesis UMSU, 2020, 1-136.

Peran Standar Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

dapat mempermudah proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan tersebut, baik oleh perusahaan itu sendiri, calon investor maupun pengguna-pengguna yang lain.¹⁰

Adapun beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan syariah yang dirumuskan oleh IAI, MUI, para akademisi dan praktisi antara lain:¹¹

Tabel 1. PSAK Syariah

No	PSAK	Keterangan
1	PSAK 101	Penyajian Laporan Keuangan Syariah
2	PSAK 102	Akuntansi Murabahah
3	PSAK 103	Akuntansi Salam
4	PSAK 104	Akuntansi Istishna'
5	PSAK 105	Akuntansi Mudharabah
6	PSAK 106	Akuntansi Musyarakah
7	PSAK 107	Akuntansi Ijarah
8	PSAK 108	Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah
9	PSAK 109	Akuntansi Zakat dan Infak/Sadaqah

Agar menghasilkan "laporan keuangan" yang berkualitas, setiap lembaga keuangan syariah dianjurkan untuk patuh dan mengacu pada PSAK syariah 101 terkait "penyajian laporan keuangan syariah". PSAK Syariah 101 memberi pengaturan tentang syarat-syarat penyajian laporan keuangan, susunan/struktur laporan keuangan, dan juga berisi tentang

¹⁰ Nur Kabib, Siti Nur Hayati dan Siti Fatimatuzzahra, "Apakah Penerapan Standar Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia serta Peran Auditor Internal Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan?", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Volume 21 Nomor 2, 2021, 473-481.

¹¹ Purnama Putra, "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah", *JRAK*, Volume 6 Nomor 1, 2015, 38-50.

Peran Standar Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

syarat minimal jumlah isi laporan keuangan atas transaksi syariah.¹² Dalam PSAK Syariah 101, tertera dengan jelas penjabaran lengkap tentang struktur laporan keuangan syariah yang meliputi: 1) kinerja/posisi keuangan, 2) laba-rugi, 3) pergantian/perubahan ekuitas, 4) arus kas, 5) masukan dan keluaran dana zakat, serta 6) sumber masukan dan pemakaian uang kebajikan. Dengan demikian, apabila entitas syariah mengacu pada PSAK syariah 101 dalam penyajian laporan keuangannya maka dipastikan laporan keuangan yang disajikan lebih terstruktur atau sistematis, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, mudah dipahami, relevan, dapat dibandingkan dan dapat diandalkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada artikel ini, dapat ditarik simpulan bahwasanya setiap lembaga keuangan yang berprinsip syariah harus memahami standar akuntansi keuangan syariah. Agar dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, lembaga keuangan syariah dapat berpedoman pada PSAK syariah 101. Dengan pemahaman yang baik dan benar terhadap PSAK syariah 101, maka penyajian laporan keuangan perusahaan akan terstruktur, dapat dipertanggungjawabkan, mudah dipahami, relevan, dapat dibandingkan dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqi, et al (2015). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Syariah terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Jabar Banten Syariah). *Prosiding Penelitian*, 1-7.

¹² Nur Afni Yunita, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No 101 terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan di Bank Syariah (Studi pada Bank BRI Syariah Cabang Lhokseumawe)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7 Nomor 1, 2019, 23-32.

Peran Standar Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

- Hanum, F. (2020). Pengaruh Pemahaman Standart Akuntansi Keuangan Syariah, Audit Syariah dan Peran Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah di Kota Medan. *Tesis UMSU*, 1-136.
- Kabib, et al. (2021). Apakah Penerapan Standar Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia serta Peran Auditor Internal Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 21(2), 473-481.
- Prasetya, F. D. (2012). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1-7
- Putra, P. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah. *JRAK*. 6(1), 38-50.
- Rahmadieni, R. Y. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil di Kabupaten Wonogiri. *Al-mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(2), 128-139.
- Suazhari. (2015). Pengaruh Pemahaman Manajer tentang Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Peran Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPRS di Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 1-8.
- Yunita, N. A. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Syariah PSAK No 101 terhadap Pengelolaan Transaksi Keuangan di Bank Syariah (Studi pada Bank BRI Syariah Cabang Lhokseumawe)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 23-32.